

BAB I PENDAHLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah lembaga atau wadah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter seseorang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Oleh karena itu, pendidikan di setiap jenjang harus dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, proses pendidikan dilaksanakan. Semua elemen yang mendukung keberhasilan tujuan tersebut harus dipertimbangkan. Kesuksesan dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena dalam proses pembelajaran, pewarisan nilai-nilai dan pewarisan budaya serta norma-norma secara langsung terinterilasi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran merupakan sarana utama untuk mewujudkan pewarisan nilai-nilai di atas. Untuk memastikan bahwa siswa benar-benar tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.²

Setiap jenjang pendidikan memiliki kurikulum sendiri. Kurikulum adalah rencana pendidikan yang digunakan sebagai referensi untuk apa yang harus dipelajari siswa di setiap jenjang.³

Selanjutnya, kurikulum tersebut diterapkan untuk mata pelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan mata pelajaran yang disesuaikan dengan keadaan lokal. Pasal 38 ayat 1 UU Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyatakan bahwa "pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan lokal."⁴

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, jelas

¹ Maesaroh, C. (2015). Manajemen Kurikulum Takhasus untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. hal.5

² Supriadi, D.. Membangun Bangsa Melalui Pendidikan. (Jakarta: PT. Remaja Rosydakarya, 2005) hal.24

³ Abdullah, S.. Evaluasi Pembelajaran, Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi. (Bandung: Pustaka Rizki Putra, 2012) hal 44

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 38 ayat 1.

bahwa sejak model pendidikan yang disentralisasi diterapkan, daerah memiliki otoritas untuk membuat, merancang, dan menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, termasuk kebutuhan satuan pendidikan. Sekolah-sekolah berbasis Islam, juga dikenal sebagai madrasah, kemudian menggunakannya dengan meningkatkan jumlah mata pelajaran yang berkaitan dengan keagamaan lokal. Salah satu aspek muatan lokal yang ada di madrasah adalah takhasus. Ini dianggap sebagai ciri khas tersendiri dari mewarisi tradisi pendidikan pesantren.

Prihantoro⁵ menjelaskan takhasus, istilah itu berasal dari bahasa Arab "*khassasa*", yang berarti "*khusus*", dan takhasus berarti mata pelajaran khusus yang diberikan oleh suatu institusi pendidikan sebagai ciri khas institusi tersebut untuk membedakannya dari institusi lain. Mata pelajaran takhasus biasanya mengedepankan materi tentang Islam di madrasah. Menulis dan membaca ajaran kitab kuning adalah salah satu mata pelajaran takhasus.

Seiring perkembangan dunia pendidikan, kitab kuning sudah dipelajari di berbagai lembaga pendidikan formal. Tentu saja, intensitas pembelajaran di lembaga pendidikan formal tidak setinggi di pesantren. Oleh karena itu, secara keseluruhan, model pendekatan pembelajaran kitab kuning di lembaga pendidikan formal.

Merujuk pada pendekatan pembelajaran kitab kuning yang sama di pesantren.⁶ Para ulama Indonesia banyak mendirikan pengajaran kitab kuning karena mereka tahu bahwamempelajari kitab kuning penting untuk pengembangan pendidikan Islam. Ini menunjukkan betapa cepatnya kitab tersebut berkembang di Indonesia.⁷ Ini diperkuat oleh studi Damanhuri, yang menemukan bahwa Kitab kuning memiliki peran yang luas sebagai warisan intelektual ulama. bukan hanya sebuah karya literasi keserjanaan Islam (*islamic scholarship*) yang terhubung dari hulu ke hilir,

⁵ Prihantoro, W. K. (2018). Efektivitas Program Takhasus dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://doi.org/10.1109/robot.1994.350900>

⁶ Arifatul Chusna & Ali Muhtarom, Implementasi Qiraatul Kutub untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan, Jurnal Mu'allim, Vol. 1, No. 1, Januari 2019.

⁷ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002). hal. 111

tetapi juga sebagai tempat kreatif untuk berpikir tentang bagaimana memahami, mengadaptasi, dan mengkontekstualisasikan pesan hukum Islam dalam konteks yang selalu berubah.⁸

Zaini Dahlan juga menyatakan bahwa ada dua hal utama yang dapat menjelaskan posisi dan pentingnya Kitab kuning di pesantren. Poin pertama adalah bahwa kitab kuning asli untuk pesantren karena merupakan referensi yang relevan dan kandungannya tidak perlu dipertanyakan lagi. Poin kedua adalah bahwa kitab kuning sangat penting bagi pesantren karena membantu mereka memahami ajaran Islam, Al-Qur'an, dan Hadits Nabi secara lebih mendalam.⁹

MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus di desa Cendana kecamatan Dawe Kab Kudus adalah salah satu contoh sekolah yang menjadikan metode takhasus sebagai pelajaran tambahan. Adapun pelajaran yang termasuk dalam metode takhasus meliputi menulis dan membaca kitab. Hal ini dikarenakan sampai saat ini menulis dan membaca kitab merupakan elemen penting yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu memahami lebih dalam tentang pelajaran islam. MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus menangani serius program ini agar dapat terlaksana dengan baik serta mampu menelurkan anak didik yang berkompeten dalam bidang ilmu agama islam. Berdasarkan keterangan yang telah disampaikan oleh Kepala madrasah MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus bahwa metode *takhasus* yang dijalankan oleh pihak sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis dan membaca siswa. Siswa yang memiliki potensi dan kemampuan diharapkan dengan adanya metode ini dapat meningkatkan kemampuan serta pemahamannya.¹⁰

Salah satu dasar mengapa pembelajaran terkait menulis dan membaca kitab yang ditekankan oleh pihak sekolah adalah ajaran Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan dari Mushab bin Abi Waqqash, dari ayahnya dia berkata: “Rasulullah SAW “besabda:

⁸ Damanhuri, Kitab Kuning : Warisan Keilmuan Ulama dan Kontekstualisasi Hukum Islam Nusantara, Jurnal „Anil Islam, Vol. 10, No. 2, Desember 2017.

⁹ Zaini Dahlan, Khazanah Kitab Kuning : Membangun Sebuah Apresiasi Kritis, Jurnal Ansiru PAI, Vol. 3 No. 1. Januari 2018.

¹⁰ Hasil Wawancara kepada Bapak Nur Said selaku pihak kepala madrasah MTs Miftahul Falahtanggal 13 Agustus 2023, jam 13.00 di Madrasah Miftahul Falah Cendono

خَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Ahmad).

Senada dengan hadist di atas, terdapat ayat Al Qur’an yang menjelaskan pentingnya membaca yaitu Surat Al-Alaq ayat 1

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: *Wahai Nabi, bacalah apa yang Allah wahyukan kepadamu dengan terlebih dahulu menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan segala sesuatu dengan keesaan-Nya.*

Berdasarkan hadits dan ayat Al Qur’an tersebut, mengajarkan Al- Qur’an serta mempelajari apa saja yang diperlukan untuk memahaminya mempunyai suatu keistimewaan dan manfaat bagi kehidupan di dunia dan kelak di akhirat. Di dalam GBPP PAI pada sekolah umum bahwa, pendidikan Islam merupakan bentuk usaha sadar guna menyiapkan siswa dalam memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan yang terbimbing, pengajaran, serta pelatihan dengan tetap memperhatikan aturan untuk menghormati agama lain beserta hubungan rukun antar umat beragama dalam kehidupan masyarakat dalam mewujudkan persatuan nasional.¹¹ Ketika melaksanakan sebuah program pasti akan ditemui hambatan. Hambatan yang ditemui santri dalam dalam program *takhassus* menulis dan membaca kitab yaitu masih asingnya beberapa siswa akan tulisan dan bacaan huruf pegon yang banyak digunakan dalam kitab, dan juga jika tulisan tersebut sukar untuk dibaca maka siswa merasa jenuh, dan kemalasan juga menjadi hal yang paling sering. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Cendono pada tahun awal pertengahan ajaran baru, masih banyak siswa yang belum menguasai menulis dan membaca kitab. Hal lain yang menjadi perhatian menurut penuturan pihak kepala madrasah yakni ingin memberikan wadah serta arahan yang kongkrit untuk siswa yang memiliki potensi agar meningkatkan kemampuannya dalam hal menulis dan membaca kitab. Sebenarnya tujuan dari diadakannya program *takhassus* ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada mereka yang memiliki kemauan dan kemampuan agar dapat lancar menulis dan membaca kitab. Dengan

¹¹ Muhaimin, dkk, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)hal.37

jalan mengikuti program *takhassus* selama 1 tahun guna mendapatkan pelajaran tambahan terkait menulis dan membaca kitab.

Siswa yang memiliki kemauan dipersilahkan mendaftar di kelas *takhassus* serta mengikuti pembelajaran di jam selesai pelajaran sekolah. Pendaftaran dilakukan setiap awal tahun pelajaran. Program *takhassus* ini dilaksanakan selama 1 tahun dengan 2 semester, pada semester 1 mereka mempelajari pelajaran teori, sedangkan pada semester 2 mereka fokus terkait praktek membaca kitab.¹²

Hasil penelitian sebelumnya dari Moh Sopi'i¹³ mengungkapkan Pembelajaran takhasus di MA Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati didukung dengan guru yang kompeten, kurikulum yang bagus, sarana dan prasarana yang memadai, dan manajemen pembelajaran yang baik. Latar belakang siswa yang berbeda-beda yang menjadi penghalang. Moh Afif¹⁴ menyatakan dalam penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran sorogan di Pondok Tarbiyatun Nasyi'in disesuaikan pada tingkat pemahaman santri terhadap kitab kuning. Metode sorogan ini dapat membantu santri lebih memahami kitab khas pesantren dengan lebih baik. Penelitian selanjutnya dari Iwan¹⁵ yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa evaluasi pelaksanaan program takhasus membaca kitab kuning mencakup hasil belajar siswa, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, kebersihan, dan kedisiplinan. Selain itu, ada kendala yang dihadapi, seperti kekurangan ruang kelas, media belajar, dan alat peraga, dan siswa tidak memiliki kursi dan meja untuk belajar.

Menurut pernyataan Ust. Romdlon sebagai wali kelas

¹² Hasil wawancara dengan Ust. Romdlon, wali kelas takhassus, tanggal 14 Agustus 2023, jam 13.00 di Madrasah Miftahul Falah Cendono

¹³ Moh Sopi'i, Barowi, Moh Nasuka, Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Takhasus Pada MA Tarbiyatul Banin di Pekalongan Winong Pati. Pascasarjana UNISNU Jepara. Jurnal Intelegensia - Vol. 07 No. 2 Juli-Desember 2019. Diakses melalui <https://ejournal.unisnu.ac.id/JI/article/view/1276>

¹⁴ Moh Afif, Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in. Journal of Social Community Print-ISSN: 2502-9649 Online-ISSN: 2503- 3603. Vol. 4 No.2 Desember 2019 diakses melalui <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/3592>

¹⁵ Iwan, Pelaksanaan Program Takhasus Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mamba'ul Khairat Ketapang. Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Haudl Ketapang Kalbar. Diakses melalui <https://ejournal.stitibnurusyd-tgt.ac.id/index.php/FIK/article/view/32>

takhassus, selama ini program *takhassus* sudah berjalan. Tapi dalam proses pembelajarannya masih banyak kendala baik dari gurunya, para siswanya, proses pembelajarannya, dan proses evaluasinya. Berdasarkan uraian diatas dan kondisi yang terjadi pada MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, maka peneliti tertarik untuk diadakan penelitian dengan judul” Implementasi Metode *Takhassus* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Membaca Kitab di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, jadi masalah pokok yang diteliti melalui penilaian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan menulis di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah CendonoDawe Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana implementasi metode *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan menulis di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah CendonoDawe Kudus?
2. Bagaimana Implementasi metode *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?
3. Apa saja hambatan serta solusi dalam implementasi program *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi program *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan menulis di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus
2. Untuk mengetahui Implementasi program *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi dalam pelaksanaan program *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

E. Manfaat penelitian

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternative pilihan yang bisa digunakan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran metode *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa menjadi pilihan alternative yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran metode *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran dimasa yang akan datang agar dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti, skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan bab pertama hingga terakhir berisi uraian berurutan. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab pertama memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta prosedur penulisan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini.

BAB II Kerangka Teori. Bab ini memberikan penjelasan tentang teori yang relevan dengan judul penelitian, penelitian sebelumnya, dan kerangka berfikir yang digunakan.

BAB III Metode Penelitian. Bab III memberikan penjelasan tentang metodologi penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan metode pengumpulan dan analisis data.

BAB IV Pembahasan. Pada bab IV ini merupakan uraian penjelasan yang berisis tentang gambaran umum mengenai Implementasi pelaksanaan program *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Yang berisi data penelitian, hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran program *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, wawancara kepada guru, wawancara kepala madrasah, serta dokumentasi sebagai bukti untuk meyakinkan

hasil penelitian di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

BAB V Penutup. Bab V memberikan penjelasan tentang hasil serta kesimpulan dan saran-saran penelitian

